

Evaluasi Kondisi Pariwisata Kawasan Wisata Gunung Galunggung

Dofi Khaikal Arwani*, Gina Puspitasari Rochman

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*dopikhaikal77@gmail.com, gina.puspitasari@unisba.ac.id

Abstract. The tourist area of Mount Galunggung is one of the leading natural tourist areas in Tasikmalaya Regency. This area will be developed into a geotourism area. Prior to development, it is necessary to evaluate the tourism condition in this area. This is because there are several problems that exist in the Mount Galunggung tourist area including the discovery of a large amount of garbage scattered about, the existence of vandalism by visitors, accessibility to the damaged Galunggung crater, and things that worsen the tourism situation due to the Covid-19 pandemic which resulted in the closure of the Mount Galunggung tourist area for some time and caused considerable losses for the tourist area. Therefore, the purpose of this study is "to assess the feasibility of tourism conditions in the Mount Galunggung tourist attraction area during the covid 19 pandemic". This is based on theories and policies regarding evaluation, tourists, tourist objects and attractions and tourism components. The existence of this theory so that researchers use a quantitative and qualitative approach to determine a hypothesis test that has been determined. With scoring analysis method and data testing method, namely normality test, validity test, and reliability test. Therefore, the conclusion of this study is that the components of tourist attractions (Attraction), amenities (amenities), accessibility (accessibility), and tourism support (Ancillary Services) in the Galunggung Tourism Area are in good condition based on tourist ratings. With that, there are suggestions from researchers, namely improving the condition of the tourism component, building lodging around tourist areas, increasing the application of Health protocols, and increasing promotion and information media.

Keywords: *Evaluation, Tourism Area, Pandemic.*

Abstrak. Kawasan wisata gunung galunggung adalah salah satu Kawasan wisata alam unggulan di Kabupaten Tasikmalaya. Kawasan ini akan dikembangkan menjadi Kawasan geowisata. Sebelum dilakukan pengembangan, diperlukan adanya suatu evaluasi kondisi pariwisata di Kawasan ini. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa permasalahan yang ada di kawasan wisata gunung galunggung diantaranya ditemukan banyaknya sampah yang berserakan, adanya vandalisme yang dilakukan oleh para pengunjung, aksesibilitas menuju ke kawah galunggung yang rusak, serta hal yang memperburuk keadaan wisata tersebut karena adanya pandemi Covid-19 yang berakibat pada ditutupnya Kawasan wisata Gunung Galunggung selama beberapa waktu dan menyebabkan kerugian yang cukup besar bagi kawasan wisata tersebut. Maka dari itu tujuan dalam penelitian ini yaitu "Untuk mengevaluasi kondisi pariwisata di Kawasan objek wisata Gunung Galunggung". Hal tersebut didasari dengan teori serta kebijakan mengenai evaluasi, wisatawan, objek dan daya tarik wisata serta komponen wisata. Adanya teori tersebut sehingga peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menentukan suatu uji hipotesis yang sudah ditetapkan. Dengan metode analisis skoring serta metode pengujian data yaitu uji normalitas, uji validitas, dan uji reliabilitas. Maka dari itu kesimpulan dari penelitian ini yaitu Komponen atraksi wisata (Attraction), Amenitas (amenities), Aksesibilitas (accessibility), dan pendukung wisata (Ancillary Services) di Kawasan Wisata Galunggung berada dalam kondisi baik berdasarkan penilaian wisatawan. Dengan itu adanya usulan dari peneliti yaitu peningkatan kondisi komponen wisata, pembangunan penginapan di sekitar kawasan wisata, peningkatan penerapan protokol Kesehatan, dan peningkatan media promosi dan informasi.

Kata Kunci: *Evaluasi, Kawasan Wisata, Pandemi.*

A. Pendahuluan

Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan Bab 1 Pasal 1, wisata adalah sebuah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu maupun sekelompok orang dengan berkunjung ke suatu tempat tertentu yang bertujuan untuk rekreasi, pengembangan pribadi, ataupun mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik pariwisata serta adanya usaha usaha yang terkait pada bidang tersebut. Kepariwisataan memiliki peran yang cukup penting untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha serta lapangan kerja, yang diharapkan dapat mendorong untuk pembangunan daerah dengan memberi pemasukan sebagai pendapatan daerah, memperbesar pendapatan nasional yang diharapkan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat (Dewani, 2017). Oleh karena itu, pariwisata selalu menjadi sorotan pemerintah daerah untuk selalu dikembangkan dan dilestarikan.

Kabupaten Tasikmalaya merupakan wilayah yang memiliki daya tarik pariwisata yang cukup-besar di Provinsi Jawa-Barat. Berdasarkan Rencana-Tata-Ruang-Wilayah Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021-2041 menyatakan bahwa Kabupaten Tasikmalaya memiliki perwujudan kawasan pariwisata berupa kegiatan pariwisata dengan memanfaatkan potensi dari daya tarik wisata alam, potensi budaya serta potensi buatan (Perda Kabupaten Tasikmalaya, 2012). Berdasarkan pernyataan tersebut yang menjadi salah satu objek pariwisata unggulan serta memiliki potensi daya tarik yang berupa keindahan alam yaitu Kawasan objek wisata gunung galunggung, selain daripada itu ditunjang juga sebagai salah satu wisata edukasi dalam mempelajari letusan serta sejarah dari Gunung Galunggung.

Gunung Galunggung adalah salah satu gunung api yang letaknya berada di Jawa Barat yang mempunyai ketinggian 2.671 mdpl. Jarak dari pusat kota ke Kawasan objek wisata Gunung Galunggung adalah sejauh 17 km. Untuk mencapai lokasi pariwisata ini dapat ditempuh dengan waktu selama kurang lebih 60 menit dari pusat kota. Terdapat beberapa transportasi umum yang dapat digunakan untuk mencapai lokasi pariwisata yaitu angkutan kota (angkot) ataupun ojek. Pada saat ini, akses untuk mencapai lokasi pariwisata sudah cukup baik karena sudah ada sedikit pembenahan jalan yang dilakukan oleh pemerintah setempat. Dengan adanya hal tersebut tentunya dapat memudahkan para wisatawan untuk menuju ke lokasi ini. Kawasan objek wisata Gunung Galunggung sendiri memiliki luas sebesar 120 hektar dengan pengelolaan dari sektor pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya dan adanya pengelolaan lingkungan serta ekosistem yang dilakukan oleh Perum Perhutani.

Objek wisata Gunung Galunggung merupakan objek wisata unggulan di Kabupaten Tasikmalaya. Hal tersebut bisa dilihat dari jumlah kunjungan terbesar ke Kabupaten Tasikmalaya yaitu ke Gunung Galunggung (Jeklin, 2016). Jumlah kunjungan wisatawan ke Gunung Galunggung mencapai angka 373.226 orang dan merupakan pengunjung terbanyak diantara wisata lain (Dinas Pariwisata, Pemuda, 2021). Kunjungan wisatawan ke Kawasan objek wisata galunggung tidak hanya dilakukan oleh wisatawan lokal, tetapi juga sering terdapat wisatawan asing yang berkunjung ke Objek wisata Gunung Galunggung. Daya Tarik dari Objek wisata Gunung Galunggung ini berupa daya tarik wisata alam yang sangat beragam mulai dari kawah, pemandian air panas, air terjun, dan lain-lain. Selain itu, Gunung Galunggung termasuk kedalam Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) yang dilihat dari sudut kepentingan ekonomi. Kawasan objek wisata Gunung Galunggung termasuk kedalam Kawasan Pengembangan Pariwisata Kabupaten Tasikmalaya (Perda Kabupaten Tasikmalaya, 2012). Selain itu, didalam RIPPARDA (2019) disebutkan akan adanya pembangunan Kawasan geowisata Gunung Galunggung dan pengembangan puncak dan kawah Gunung Galunggung.

Sebelum dilakukan pengembangan Kawasan geowisata dan pengembangan puncak Gunung galunggung, perlu adanya peninjauan terhadap kondisi pariwisata di Kawasan tersebut. Hal ini dikarenakan Gunung Galunggung ini merupakan kawasan wisata alam, sejatinya daya tarik wisatanya sangat berpotensi untuk rentan akan kerusakan, karena hal itu perlunya pengelolaan kawasan wisata yang baik terkait potensi atau daya tarik wisata, agar tidak menimbulkan penurunan daya dukung pariwisata dalam jangka panjang pada kerusakan lingkungan. Berdasarkan dari kunjungan yang sudah dikaukan oleh peneliti, ditemukan adanya

beberapa masalah yang terjadi di dalam Kawasan Wisata Gunung Galunggung. Permasalahan yang ditemukan terdapat banyak sampah yang berserakan, adanya *vandalism* yang dilakukan oleh para pengunjung, aksesibilitas menuju ke kawah galunggung yang rusak, dan penataan kios-kios warga yang kurang baik yang terdapat didalam zona inti Kawasan pariwisata tersebut. Hal itu diperparah dengan adanya pandemi Covid-19 yang berakibat pada ditutupnya Kawasan wisata Gunung Galunggung selama beberapa waktu dan menyebabkan kerugian yang cukup besar bagi kawasan wisata tersebut. Dengan ditutupnya Kawasan wisata tersebut mengakibatkan kurangnya pemasukan finansial yang juga berakibat pada kurangnya perawatan terhadap infrastruktur, sarana dan prasarana yang dapat ditemukan di Kawasan wisata Gunung Galunggung.

Evaluasi kondisi pariwisata yang akan dilakukan pada penelitian ini berfokus pada penilaian dari 4 komponen utama pariwisata yaitu, *Attraction* (daya tarik), *Amenities* (*tersedianya berbagai fasilitas*), *Ancilliary* (fasilitas pendukung) dan *Accessibility* (mudah dijangkau) (Nugroho & Sugiarti, 2012). Penilaian yang dilakukan adalah untuk mengevaluasi kondisi dari 4 komponen pariwisata yang diukur berdasarkan penilaian dari wisatawan. Dengan demikian, maka harapannya pada kajian ini dapat memberikan penilaian bagi kondisi pariwisata di Kawasan objek wisata Gunung Galunggung terlebih dengan adanya peraturan terbaru untuk standar industri pariwisata. Keluaran yang akan dihasilkan pada kajian ini yaitu berupa kajian evaluasi kondisi komponen wisata di Kawasan objek wisata Gunung Galunggung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaiman kondisi pariwisata di Kawasan objek wisata Gunung Galunggung?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini yaitu Untuk mengevaluasi kondisi pariwisata di Kawasan objek wisata Gunung Galunggung.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan metode analisis yan digunakan yaitu analisis skoring dan analisis keberadaan komponen wisata. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah wisatawan Gunung Gaunggung.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Simple Random Sampling diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 100 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan studi pustaka.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Evaluasi Kondisi *Attraction* (Atraksi Wisata)

Tabel 1. Hasil skoring attraction

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor		Rata-Rata Skor	Kelas
Attraction	Pemandian Air Panas Galunggung	Keberagaman Atraksi	7,1		7,4	Baik
		Daya Tarik	7,6			
		Kepuasan Wisatawan	7,6			
		Kondisi Kebersihan	7,1			
		Kondisi Keamanan	7,3			
		Kondisi Kenyamanan	7,4			
	Kawah Gunung Galunggung	Keberagaman Atraksi	7,7		7,8	Baik
		Daya Tarik	8,1			
		Kepuasan Wisatawan	8,1			
		Kondisi Kebersihan	7,5			
		Kondisi Keamanan	7,6			
	Kondisi Kenyamanan	7,7				
Total			90,8		7,6	Baik

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Dari hasil diatas dapat dilihat kondisi atraksi wisata di Kawasan Wisata Gunung Galunggung sudah cukup baik. Dari kedua sub variable yaitu Pemandian air panas dan Kawah berada dalam kondisi baik karena untuk kondisinya sendiri masih dilakukan perawatan walaupun seadanya dikarenakan turunnya jumlah wisatawan yang berpengaruh pada kondisi finansial. Kondisi ini masih bisa ditingkatkan untuk lebih baik lagi jika kondisi sudah kembali normal dan wisatawan sudah kembali naik. Kondisi itu pun masih bisa dikembangkan karena masih terdapat lahan kosong yang bisa dijadikan atraksi baru di Kawasan Wisata Gunung Galunggung.

Evaluasi Kondisi *Amenities* (Amenitas Wisata)

Tabel 2. Hasil Skoring *Amenities*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor	Rata-Rata Skor	Kelas
<i>Amenities</i>	Pusat Informasi Wisata	Kondisi Kebersihan	7,5	7,5	Baik
		Kondisi Kenyamanan	7,5		
		Kondisi Keamanan	7,5		
		Kondisi Kecukupan	7,4		
	Sarana Ibadah	Kondisi Kebersihan	7,5	7,5	Baik
		Kondisi Kenyamanan	7,5		
		Kondisi Keamanan	7,5		
		Kondisi Kecukupan	7,4		
	Sarana Kesehatan	Kondisi Kebersihan	7,4	7,3	Baik
		Kondisi Kenyamanan	7,2		
	Sarana Kesehatan	Kondisi Keamanan	7,3	7,3	Baik
		Kondisi Kecukupan	7,3		
<i>Amenities</i>	Sarana Perbankan	Kondisi Kebersihan	7,0	7,0	Baik
		Kondisi Kenyamanan	7,0		
		Kondisi Keamanan	7,1		
		Kondisi Kecukupan	7,0		
	Toilet	Kondisi Kebersihan	7,1	7,1	Baik
		Kondisi Kenyamanan	7,0		
		Kondisi Keamanan	7,1		
		Kondisi Kecukupan	7,0		
	Kios / Warung	Kondisi Kebersihan	7,5	7,4	Baik
		Kondisi Kenyamanan	7,4		
		Kondisi Keamanan	7,3		
		Kondisi Kecukupan	7,4		

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor	Rata-Rata Skor	Kelas
	Rambu Penunjuk Jalan	Kondisi Kecukupan	7,6	7,6	Baik
	Lampu Penerangan Jalan	Kondisi Kecukupan	7,4	7,4	Baik
Total			189,9	7,4	Baik

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa kondisi amenitas wisata di kawasan wisata ini sudah cukup baik. Namun, masih perlu perbaikan untuk beberapa fasilitas. Fasilitas yang paling menonjol kerusakannya yaitu toilet. Toilet di Kawasan wisata ini masih banyak yang harus diperbaiki karena sudah tidak layak pakai. Kerusakan toilet ini dilihat dari pintu yang sudah rusak, tidak adanya aliran air bersih, kondisi lantai yang kotor, dan lain sebagainya. Hal ini tentu perlu segera diperbaiki karena toilet sangat penting bagi pengunjung. Sementara itu, Kawasan wisata Gunung Galunggung ini sudah bersertifikasi CHSE dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Tetapi, kondisi di lapangan sendiri masih banyak yang harus diperbaiki dari penerapan protokol kesehatan seperti pemakaian masker, penyediaan *hand sanitizer*, tempat cuci tangan, dan kebersihan yang masih kurang terjaga. Kurangnya perawatan fasilitas di Kawasan Wisata Gunung Galunggung ini disebabkan oleh kurangnya dana yang untuk mendukung perawatan fasilitas tersebut. Hal tersebut merupakan dampak dari turunnya jumlah wisatawan yang cukup drastis yang menyebabkan tidak adanya pemasukan finansial bagi pengelola. Jika wisatawan sudah kembali normal maka kondisi amenitas pariwisata tersebut bisa kembali ditingkatkan.

Evaluasi Kondisi *Accessibilities* (Aksesibilitas Wisata)

Tabel 3. Hasil Skoring *Accessibilities*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor	Rata-Rata Skor	Kelas
<i>Accessibility</i>	Jalur Pejalan Kaki	Kondisi Kebersihan	7,6	7,6	Baik
		Kondisi Keamanan	7,6		
		Kondisi Kecukupan	7,6		
	Jalan Setapak	Kondisi Kebersihan	7,4	7,4	Baik
		Kondisi Keamanan	7,4		
		Kondisi Kecukupan	7,4		
	Jalan Dalam Kawasan	Kondisi Kebersihan	7,5	7,4	Baik
		Kondisi Keamanan	7,4		
		Kondisi Kecukupan	7,4		
	Tempat Parkir	Kondisi Kebersihan	7,4	7,4	Baik
		Kondisi Keamanan	7,5		
		Kondisi Kecukupan	7,4		
Total			89,6	7,5	Baik

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Dari hasil diatas, dapat dilihat kondisi aksesibilitas wisata di Kawasan Wisata Gunung Galunggung sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan semua kebutuhan aksesibilitas di Kawasan Wisata Gunung Galunggung ini sudah hampir terpenuhi. Namun, untuk beberapa seperti kondisi subvariabel jalan dalam Kawasan dan jalan setapak masih harus dilakukan perbaikan. Kondisi jalan dalam Kawasan wisata ini masih harus dilakukan perbaikan di beberapa titik karena terdapat kerusakan yang cukup parah sehingga berpotensi membahayakan pengunjung. Selain

terdapat kerusakan berlubang, jalan dalam Kawasan di Kawasan wisata ini sudah mulai ditumbuhi oleh tumbuhan lumut yang membuat jalan menjadi licin. Hal tersebut perlu segera diperbaiki agar pengunjung tetap aman saat melintasi jalan tersebut.

Evaluasi Kondisi Ancillary Services (Fasilitas Pendukung Wisata)

Tabel 4. Hasil skoring Ancillary Services

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor	Rata-Rata Skor	Kelas
Ancillary Services	Jasa Pendukung Dari Organisasi	Ketersediaan Informasi	4,9	4,9	Cukup
		Media Promosi	4,9		
	Jasa Pendukung Dari Pemerintah	Ketersediaan Informasi	7,1	7,1	Baik
		Media Promosi	7,1		
	Jasa Pendukung Dari Pengelola Pariwisata	Ketersediaan Informasi	7,3	7,3	Baik
		Media Promosi	7,4		
Total			38,7	6,5	Baik

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil analisis skoring, penilaian kondisi pariwisata kawasan wisata Gunung Galunggung dari variabel *ancillary services* memiliki skor 6,5 dan termasuk pada kriteria baik. Untuk sub variabel nya yaitu jasa pendukung dari organisasi memiliki skor 4,9 dan termasuk pada kriteria cukup. Sedangkan untuk sub variabel jasa pendukung dari pemerintah memiliki skor 7,1, dan jasa pendukung dari pengelola pariwisata memiliki skor 7,3, keduanya termasuk pada kriteria layak. Sub variabel jasa pendukung dari pengelola pariwisata memiliki skor tertinggi dan skor terendahnya yaitu sub variabel jasa pendukung dari organisasi. Dari hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa variabel *ancillary services* termasuk kriteria layak menurut penilaian wisatawan.

Keberadaan Komponen Pariwisata

Tabel 5. Standar minimal tujuan wisata

No	Kriteria	Standar Minimal	Keterangan		Hasil Observasi
			Ada	Tidak Ada	
1	Objek	Terdapat salah satu dari unsur alam, social ataupun budaya	X		Terdapat objek wisata alam yang berupa kawah dan pemandian air panas
2	Akses	Adanya jalan, adanya kemudahan rute, tempat parkir, dan harga parkir yang terjangkau	X		Terdapat akses jalan yang cukup lebar dengan kondisi yang cukup baik tetapi terdapat beberapa titik yang mengalami kerusakan lumayan parah, terdapat tempat parker yang luas dan memadai, serta harga parker yang terjangkau

No	Kriteria	Standar Minimal	Keterangan		Hasil Observasi
			Ada	Tidak Ada	
3	Akomodasi	Adanya pelayanan penginapan (hotel, wisma, losmen, dan lain-lain)	X		Didalam Kawasan wisata Gunung galunggung, belum terdapat penginapan bagi wisatawan, tetapi untuk saat ini sedang dalam proses pembangunan untuk sebuah penginapan di dalam Kawasan wisata ini.
4	Fasilitas	Agen perbelanjaan, pusat informasi, salon, fasilitas kesehatan, pemadam kebakaran, hydrant, TIC (Tourism Information Center), Guiding (pemandu wisata), plang informasi, petugas yang memeriksa masuk dan keluarnya wisatawan	X		Di dalam Kawasan wisata Gunung Galunggung ini sudah terdapat fasilitas yang hampir lengkap seperti pusat informasi, fasilitas Kesehatan, hydrant, perbelanjaan, plang informasi dan sebagainya. Namun beberapa fasillitas di Kawasan wisata ini sudah diperlukan perbaikan karena ada beberapa fasilitas yang kurang terawat
5	Transportasi	Adanya transportasi local yang nyaman, variatif yang menghubungkan akses masuk	X		Terdapat beberapa angkutan umum yang menuju ke lokasi wisata
6	Catering Service	Adanya pelayanan makanan dan minuman (restoran, rumah makan, warung nasi dan lain-lain)	X		Terdapat beberapa tempat makan di Kawasan wisata ini
7	Aktivitas Rekreasi	Terdapat sesuatu yang dilakukan di lokasi wisata seperti berenang, terjun payung, berjemur, berselancar, jalan-jalan dan lain-lain	X		Terdapat beberapa kegiatan wisata di lokasi wisata seperti bersepeda, <i>hiking</i> , <i>camping</i> , pemandian air panas, berfoto, dan lain sebagainya
8	Pembelanjaan	Adanya tempat pembelian barang-barang umum	X		Terdapat area pembelian souvenir di kawasasn wisata ini
9	Komunikasi	Adanya televisi, telepon umum, radio, sinyal telepon, seluler, penjual voucher dan internet akses	X		Di Kawasan wisata ini terdapat sinyal telepon seluler serta internet akses yang cukup baik untuk beberapa provider. Tetapi di beberapa titik masih kurang baik untuk sinyal telepon seluler.
10	Sistem Perbankan	Adanya bank (beberapa jumlah dan jenis bank dan ATM beser ta sebarannya)		X	Didalam Kawasan tidak terdapat mesin ATM atau bank, tetapi diluar Kawasan

No	Kriteria	Standar Minimal	Keterangan		Hasil Observasi
			Ada	Tidak Ada	
					yang tidak jauh dari Kawasan wisata terdapat agen-agen perbankan.
11	Kesehatan	Poliklinik poli umum/jaminan ketersediaan pelayanan yang baik untuk penyakit yang mungkin diderita wisatawan	X		Di dalam Kawasan belum terdapat poliklinik hanya terdapat fasilitas Kesehatan yang kecil
12	Keamanan	Adanya jaminan keamanan (petugas khusus keamanan, polisi wisata, pengawas pantai, rambu-rambu perhatian, pengarah kepada wisatawan)	X		Terdapat petugas keamanan di Kawasan wisata dari pihak pengelola
13	Kebersihan	Tempat sampah dan rambu-rambu peringatan tentang kebersihan	X		Terdapat beberapa tempat sampah dan rambu-rambu kebersihan di dalam Kawasan wisata
14	Sarana Ibadah	Terdapat salah satu sarana ibadah bagi wisatawan	X		Terdapat beberapa mushola yang tersebar di beberapa titik
15	Sarana Pendidikan	Terdapat salah satu sarana Pendidikan formal		X	Di dalam Kawasan tidak terdapat sarana Pendidikan, tetapi diluar Kawasan tidak jauh dari Kawasan wisata terdapat sarana Pendidikan
16	Sarana Olahraga	Terdapat alat dan perlengkapan untuk berolahraga	X		Terdapat sarana untuk berolahraga diantaranya untyuk arena sepeda gunung (downhill)

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Secara keseluruhan, hasil analisis diatas menunjukkan bahwa standar minimal tujuan wisata sudah hamper terpenuhi. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi yang dilakukan bahwa hamper semua standar minimal tujuan wisata sudah terpenuhi di Kawasan wisata Gunung Galunggung. Dengan adanya hal tersebut, saat ini hanya diperlukan peningkatan kondisi komponen wisata tersebut dikarenakan ada beberapa kondisi yang menurun dan diperlukan perbaikan. Beberapa komponen wisata harus terus ditingkatkan dan dikembangkan mengingat akan adanya rencana pengembangan Kawasan geowisata dan pengembangan kawah di kawasan wisata ini. Jika kondisi komponen wisata terus meningkat dan membaik, maka rencana adanya pengembangan Kawasan geowisata dan kawah Gunung Galunggung diharapkan akan berjalan dengan baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Komponen atraksi wisata (Attraction) di Kawasan Wisata Galunggung berada dalam kondisi baik berdasarkan penilaian wisatawan. Terdapat dua atraksi wisata di Kawasan wisata Gunung Galunggung yaitu pemandian air panas dan kawah Gunung Galunggung.

Dalam kedua atraksi tersebut terdapat berbagai kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan. Kondisi atraksi wisata di Kawasan wisata ini sudah memenuhi kategori standar minimal tujuan wisata.

2. Komponen amenitas wisata (Amenities) di Kawasan wisata ini berada dalam kondisi baik berdasarkan penilaian wisatawan. Fasilitas maupun sarana dan prasarana yang ada di Kawasan wisata ini sudah cukup lengkap. Namun, beberapa fasilitas ini masih perlu dilakukan perbaikan ataupun perawatan yang lebih dikarenakan sudah terdapat beberapa kerusakan. Terdapat beberapa fasilitas yang sudah tidak terawat dan tidak layak digunakan. Fasilitas yang tidak terawat sebagian besar adalah toilet. Terdapat beberapa toilet yang mengalami kerusakan cukup parah yaitu rusaknya pintu toilet serta kondisi yang kotor. Namun, komponen ini sudah memenuhi standar minimal tujuan wisata walaupun ada sebagian kecil yang belum terpenuhi.
3. Komponen aksesibilitas wisata (Accessibility) di Kawasan wisata ini berada dalam kondisi baik berdasarkan penilaian wisatawan. Akses jalan di Kawasan wisata ini sudah cukup baik namun masih harus dilakukan perbaikan karena terdapat kerusakan di beberapa titik. Kerusakan yang ada cukup riskan dan dapat membahayakan wisatawan. Kerusakan yang terdapat pada jalan tersebut yaitu adanya lubang yang cukup besar serta ditumbuhi oleh tumbuhan lumut. Komponen wisata ini sudah memenuhi standar minimal tujuan wisata walaupun masih terdapat beberapa kekurangan.
4. Komponen pendukung wisata (Ancillary Services) di Kawasan Wisata ini berada dalam kondisi baik berdasarkan penilaian wisatawan. Komponen pendukung yang terdapat di Kawasan wisata ini salah satunya adalah adanya KOPARGA (Koperasi Pariwisata Galunggung). Koperasi ini terdiri dari ojek wisata dan pedagang warung/kios di Kawasan wisata ini. Selain itu, komponen pendukung lainnya sudah terdapat media promosi di berbagai platform media social seperti Instagram, facebook, tiktok, dan sebagainya. Selain sebagai media promosi, media social tersebut juga menyediakan semua informasi yang dari Kawasan wisata ini.

Acknowledge

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada orang-orang yang penulis cintai dan hormati karena adanya dukungan motivasi, do'a dan yang sudah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung. Yang paling utama penulis ucapkan terimakasih kepada keluarga penulis yang cintai yaitu kedua orang tua penulis serta dukungan keluarga lainnya. Selain itu juga penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat lahir batin sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini dalam keadaan sehat walafiat
2. Kedua orang tua yang telah memberikan semua kebutuhan penulis telah memberi dukungan penuh kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini
3. Ibu Dr. Yulia Asyiwati, Ir., Msi. yang merupakan dosen wali penulis, atas bimbingan dan bantuannya selama menjadi wali dosen sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga menempuh gelar sarjana.
4. Teman-teman pelesiranesia karena sudah banyak membantu dan menemani penulis dari awal masuk hingga mendapatkan gelar sarjana
5. Liliani Sumarni Pratiwi yang telah membantu serta memberi dukungan penuh kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini
6. Sela Renika yang telah membantu serta memberikan dukungan penuh dalam menyelesaikan tugas akhir ini
7. Bakomeng sebagai kumpulan teman kuliah dari awal sampai akhir masa perkuliahan ini
8. Ponpes Riswandiyah sebagai kumpulan teman kuliah dari awal sampai akhir masa perkuliahan

Maka dari itu penulis ucapkan terimakasih kepada semua, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar serta bagi pembaca. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti menerima kritik dan sarannya agar dapat membangun bagi peneliti. Akhir kata.

Daftar Pustaka

- [1] Abadi, T. W., Rochmania, A., Febriana, P., & Aesthetika, N. M. (2013). *Persepektif Kepariwisataaan Kabupaten Sidoarjo*.
- [2] Amalia, N. R., Ervina, E., & ... (2019). Strategi Pengembangan Wisata Sejarah Dan Budaya Di Malino, Sulawesi Selatan Tahun 2019 (Studi Kasus Kampung Adat Bulutana Dan Panti Samadi Ratna *EProceedings ...*, 5(2), 1496–1501
- [3] Brahmanto, E., Akpar, Hermawan, H., & Hamzah, F. (2017). STRATEGI PENGEMBANGAN KAMPUNG BATU MALAKASARI SEBAGAI DAYA TARIK WISATA MINAT KHUSUS. *Jurnal Media Wisata*, 15(2)
- [4] Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159–175.
- [5] Dewani, I. (2017). Kerjasama Pemerintah Kota Semarang (Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata) Dengan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pandanaran Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Kandri Semarang. *Journal Politics and Government Studies*.
- [6] Dwisaputra, M. (2017). Motivasi Pengunjung Ke Kota Wisata Bukittinggi Sumatera Barat. *JOM FISIP*, 4(2), 1–14
- [7] Firawan, I. G. N. F., & Suryawan, I. B. (2016). Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Nungnung Sebagai Daya Tarik Wisata Alam. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4(2), 92. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2016.v04.i02.p15>
- [8] Gunawan, D. W. dkk. (2014). Rancang Bangun Aplikasi Analisis Kredit Menggunakan Metode Skoring Pada Bintang Jaya Variasi Audio. *Sistem Informasi*, 3(2), 97–103.
- [9] Kurnia, T. F., & Widiyastuti, D. (2019). Kajian daya tarik dan perkembangan desa wisata bobung, desa putat, kecamatan patuk, kabupaten gunung kidul. *Jurnal Bumi Indonesia*, 8(4).
- [10] Mahayuni, N. P. S., Yuniarta, G. A., & Julianto, I. P. (2017). e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. *Akuntansi*, 8(2), 4.
- [11] Mania, S. (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 220–233. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>
- [12] Muzakir, A. (2014). Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST) 2014 Yogyakarta, 15 November 2014 ISSN: 1979-911X. *Snast, November*, 211–216
- [13] Nailufar, F., & Sufitrayati, S. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Daerah di Kota Banda Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1). <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i1.1126>
- [14] Nugroho, W., & Sugiarti, R. (2018). Analisis Potensi Wisata Kampung Sayur Organik Ngemplak Sutan Mojosongo Berdasarkan Komponen Pariwisata 6A. *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 35–40.
- [15] Pardede, F. R. E. P., & Suryawan, I. B. (2016). Strategi Pengelolaan Kabupaten Samosir Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4(1), 14. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2016.v04.i01.p03>
- [16] Pramesti, M. W. (2017). Motivasi : Pengertian, Proses dan Arti Penting dalam Organisasi. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Sultan Fatah Demak*, 19–38.
- [17] Prasodjo, T. (2017). Pengembangan Pariwisata Budaya dalam Perspektif Pelayanan Publik. *Jurnal Office*, 3(1), 7. <https://doi.org/10.26858/jo.v3i1.3448>
- [18] Purifyingtyas, H. Q., & Wijaya, H. B. (2016). Kajian Kapasitas Adaptasi Masyarakat Pesisir Pekalongan terhadap Kerentanan Banjir Rob. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 4(2), 81. <https://doi.org/10.14710/jwl.4.2.81-94>
- [19] PUTRI, W. (2019). Valuasi Ekonomi Objek Wisata Goa Pindul Kabupaten Gunungkidul Menggunakan Pendekatan Travel Cost Method. *Jurnal Reka Lingkungan*, 7(1), 1–11.

- <https://doi.org/10.26760/rekalingkungan.v7i1.1-11>
- [20] Rusita, R., Waliambo, R., Sari, Y., & Yanti, M. (2016). Studi Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Air Terjun Wiyono di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rahman, Provinsi Lampung. *Jurnal Info Teknik*, 17(2), 165–186.
- [21] Umar, Z. A. (2011). Pengembangan Agribisnis Terpadu di Sektor Perikanan. *Jurnal Inovasi*, 8(4), 1–15.
- [22] Wiyono, B. P. A., Kusuma, H. E., Tampubolon, A. C., & Ardhyanto, A. (2018). Korespondensi antara Motivasi dan Jenis Wisata. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 7(2), 74–80. <https://doi.org/10.32315/jlbi.7.2.74>
- [23] Akbar, S. I. (2018). *Analisis Penawaran dan Permintaan Wisata di Kawasan Danau Toba Kabupaten Dairi*.
- [24] Asriandy, I. (2016). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air. *Universitas Hasanudin*, 23.
- [25] Astutik, D. (2011). *Pengujian Hipotesis Dua Sampel Independen Berdasarkan Uji Mann-Whitney dan Uji Kolmogorov Smirnov Dua Sampel Serta Simulasinya dengan Program SPSS*.
- [26] I Made Gami Sandi Utara, W. S. (2020). Eksistensi Pura Tanah Lot Dalam Perkembangan Pariwisata Budaya Di Kabupaten Tabanan. *Cultoure ...*, 1(2), 186–197.
- [27] Jayusman, Y., & Abdulghani, T. (2018). Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Dan Perancangan Kebijakan Sistem Manajemen Keamanan Informasi Berdasarkan Kerangka Kerja COBIT 5 dan SNI ISO/IEC 27001 (Studi Kasus Polrestabes Bandung). *Bangkit Indonesia*, 2(VII)
- [28] Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya. (2022). *Kabupaten Tasikmalaya Dalam Angka 2021*. <https://tasikmalayakab.bps.go.id/publication/2021/02/26/88bd050d058c24b3fde94581/kabupaten-tasikmalaya-dalam-angka-2021.html>
- [29] Dinas Pariwisata, Pemuda, dan O. (Disparpora). (2021). RIPPARDA KABUPATEN TASIKMALAYA. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015
- [30] Pariwisata, P. M., Indonesia, R., Pengelolaan, P. O., Alokasi, D., Fisik, K., Pariwisata, B., Rahmat, D., Yang, T., Esa, M., Pariwisata, M., & Indonesia, R. (2018). www.jdih.kememparekraf.go.id.
- [31] Perda Kabupaten Tasikmalaya. (2012). *Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Nomor 2 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2011-2031*. 262
- [32] PERMENPAR. (2018). *Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata*.
- [33] Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kab. Tasikmalaya. (2020). Penyusunan Naskah Akademik Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Tasikmalaya. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- [34] Undang Undang RI. (2009). *UU RI Nomor 10 Tahun 2009*.
- [35] F. Amanda and L. S. Akliyah, “Analisis Kondisi Kelayakan Wisata Oray Tapa berdasarkan Komponen Pariwisata,” pp. 17–22, 2022.
- [36] Aditya, R. (2021). *Mengenal Pengertian CHSE yang Jadi Standar Baru Industri Pariwisata*. <https://www.suara.com/news/2021/10/21/204809/mengenal-pengertian-chse-yang-jadi-standar-baru-industri-pariwisata>
- [37] Rukanda, H. (2021). *Objek Wisata Gunung Galunggung Kembali Buka*. Ayo Tasik. <https://tasik.ayoindonesia.com/berita-tasik/pr-33972613/objek-wisata-gunung-galunggung-kembali-buka>

